

PENDAMPINGAN MANAJEMEN MASJID BERBASIS PARTISIPATIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN DAN PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AT-TAQWA NGUWOK

Fashi Hatul Lisaniyah¹, Bahruddin³, Sholikatun Fitria²

^{1,2,3} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: ¹ lisaniyah1@gmail.com, ² rudi12@gmail.com, ³ fitria@gmail.com

Abstract

Effective mosque management requires a well-structured management system and active community participation to ensure optimal services for congregants. However, At-Taqwa Mosque in Nguwok Village, Modo District, Lamongan Regency, faces several challenges, including inadequate administrative management, unclear distribution of managerial responsibilities, and limited involvement of mosque youth in mosque activities. Therefore, this community service program aimed to enhance the quality of mosque management and congregational services through participatory mosque management assistance. The program employed a participatory approach consisting of five stages: preparation, needs assessment, program planning, implementation of assistance, and monitoring and evaluation. The participants included mosque administrators (*takmir*), management board members, and mosque youth. The results demonstrated significant improvements in mosque governance through better administrative practices, strengthened organizational management, more structured work programs, and increased participation of congregants, particularly mosque youth. Furthermore, the program fostered collective awareness regarding the importance of organized, transparent, and sustainable mosque management. These findings indicate that the participatory approach is effective in enhancing the capacity of mosque administrators and supporting the development of the mosque as a center for religious and community activities.

Keyword: Participatory mosque management, management quality, and congregant service delivery

Abstrak

Pengelolaan masjid yang baik memerlukan sistem manajemen yang terstruktur serta keterlibatan aktif masyarakat untuk mendukung pelayanan

jamaah yang optimal. Namun, Masjid At-Taqwa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan, masih menghadapi beberapa kendala, seperti administrasi yang belum tertata dengan baik, pembagian tugas kepengurusan yang belum optimal, serta rendahnya keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan jamaah melalui pendampingan manajemen masjid berbasis partisipatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Subjek kegiatan meliputi takmir, pengurus, dan remaja Masjid At-Taqwa Nguwok. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kualitas tata kelola masjid melalui perbaikan sistem administrasi, penguatan organisasi kepengurusan, penyusunan program kerja yang lebih terarah, serta meningkatnya partisipasi jamaah, khususnya remaja masjid. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan masjid yang tertib, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus serta mendukung pengembangan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

Kata kunci: manajemen masjid, partisipatif, kualitas pengelolaan, dan pelayanan jamaah.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah difungsikan sebagai pusat peradaban yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan umat. Dalam konteks kekinian, peran masjid semakin kompleks seiring dengan dinamika sosial masyarakat yang terus berkembang, sehingga menuntut adanya pengelolaan yang profesional, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan jamaah¹.

Secara konseptual, manajemen masjid mencakup serangkaian proses yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam rangka mencapai tujuan kemakmuran masjid². Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut menjadi sangat penting agar masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah yang bersifat ritualistik, tetapi juga mampu memberikan

¹ Raden Yani Gusriani, "Manajemen Masjid: Perspektif Pemberdayaan Masyarakat," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 12, No. 23 (2013): 16–31.

² Gusriani, "Manajemen Masjid."

manfaat yang luas bagi masyarakat³. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan masjid di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah masih dominannya pola manajemen tradisional yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, transparansi, dan akuntabilitas. Banyak pengurus masjid (takmir) yang menjalankan tugas secara sukarela tanpa dibekali dengan kompetensi manajerial yang memadai, sehingga pengelolaan program, administrasi, dan pelayanan jamaah belum optimal. Selain itu, keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem administrasi dan pengelolaan keuangan juga menjadi kendala yang cukup signifikan⁴.

Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah kurangnya keterlibatan jamaah dalam proses pengelolaan masjid. Masjid seringkali dikelola secara eksklusif oleh segelintir pengurus tanpa melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. Padahal, partisipasi jamaah merupakan faktor penting dalam meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap masjid, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas kegiatan dan keberlanjutan program-program masjid. Pendekatan partisipatif dalam manajemen masjid menjadi relevan untuk diterapkan guna menciptakan tata kelola yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan jamaah⁵.

Dalam konteks pemberdayaan, masjid memiliki fungsi yang sangat luas, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi. Masjid dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, pengelolaan zakat dan infaq, serta pengembangan usaha ekonomi produktif. Fungsi sosial-ekonomi ini menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup jamaah jika dikelola secara optimal⁶. Pengelolaan yang profesional dan terstruktur akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kepada jamaah, baik dalam hal kenyamanan beribadah maupun dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial⁷.

Kualitas pelayanan jamaah menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen masjid⁸. Pelayanan yang baik tidak hanya mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, tetapi juga mencakup aspek kenyamanan, keamanan, kebersihan, serta kualitas interaksi antara pengurus dan jamaah. Penelitian menunjukkan bahwa

³ Muhammad Arifin Abd Kadir Et Al., "Pemberdayaan Sumber Daya Jamaah Masjid Dalam Manajemen Administrasi Dan Tata Kelola Pelaporan Keuangan," *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, No. 3 (2023): 961–968.

⁴ Syafran Nurrahman et al., "Pemberdayaan Pengurus Dan Jamaah Masjid Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu Berbasis Digital : Pengabdian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 2373–82.

⁵ Ariana Suryorini, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19, No. 2 (2019): 163–178.

⁶ Mastori Mastori Et Al., "Pemberdayaan Jamaah Masjid Melalui Penguatan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Kegiatan Pengajian Di Masjid Al Maghfirah, Kabupaten Bogor," *Jmb : Jurnal Masyarakat Binaan* 3, No. 2 (2025): 44–59.

⁷ Gusriani, "Manajemen Masjid."

⁸ Syaifuddin Syaifuddin, "Pendampingan Tata Kelola Modern Untuk Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid: Meningkatkan Kapasitas Manajerial Dan Kepemimpinan," *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 47–54,

penerapan manajemen yang baik dapat meningkatkan kenyamanan jamaah dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan masjid⁹.

Masjid At-Taqwa Nguwok sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan masyarakat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi masjid yang tidak hanya makmur secara fisik, tetapi juga makmur secara fungsi dan peran sosial. Namun, sebagaimana masjid pada umumnya, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaannya, seperti keterbatasan kapasitas manajerial pengurus, belum optimalnya sistem administrasi, serta kurangnya keterlibatan jamaah dalam perencanaan dan pelaksanaan program¹⁰. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kualitas manajemen masjid melalui pendekatan yang lebih sistematis dan partisipatif.

Pendampingan manajemen masjid menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas pengurus dalam aspek manajerial, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif jamaah dalam proses pengelolaan masjid. Melalui pendekatan partisipatif, jamaah tidak hanya menjadi objek pelayanan, tetapi juga menjadi subjek yang berperan aktif dalam pengembangan masjid.

Dalam praktiknya, pendampingan manajemen masjid dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan manajemen organisasi, penguatan sistem administrasi dan keuangan, pengembangan program kegiatan berbasis kebutuhan jamaah, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan masjid. Pendampingan juga dapat mencakup penguatan aspek kepemimpinan pengurus masjid agar mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif dan profesional.

Penguatan tata kelola administrasi dan keuangan juga menjadi aspek penting dalam pendampingan manajemen masjid. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan merupakan faktor yang sangat menentukan kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid. Oleh karena itu, diperlukan sistem pelaporan keuangan yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi organisasi non-profit¹¹.

Pengembangan program kegiatan masjid yang berbasis kebutuhan jamaah juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Program-program yang dirancang harus mampu menjawab kebutuhan spiritual, sosial, dan ekonomi jamaah, sehingga masjid dapat menjadi pusat kegiatan yang hidup dan dinamis. Kegiatan seperti pengajian, pendidikan Al-Qur'an, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial lainnya

⁹ Nurrahman et al., "Pemberdayaan Pengurus Dan Jamaah Masjid Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu Berbasis Digital."

¹⁰ Mastori Et Al., "Pemberdayaan Jamaah Masjid Melalui Penguatan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Kegiatan Pengajian Di Masjid Al Maghfirah, Kabupaten Bogor."

¹¹ Gusriani, "Manajemen Masjid."

dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan jamaah dalam kegiatan masjid¹².

Dengan demikian, pendampingan manajemen masjid berbasis partisipatif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan jamaah. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki aspek manajerial, tetapi juga untuk membangun budaya organisasi yang inklusif, transparan, dan berorientasi pada pemberdayaan umat. Melalui pendampingan ini, diharapkan Masjid At-Taqwa Nguwok dapat berkembang menjadi masjid yang tidak hanya makmur secara fisik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat sekitarnya.

Fokus pemberdayaan dalam kegiatan ini adalah penguatan kapasitas manajemen Masjid At-Taqwa Nguwok melalui pendekatan partisipatif. Pendampingan diarahkan pada peningkatan kompetensi pengurus (takmir) dalam mengelola organisasi masjid secara profesional, transparan, dan akuntabel, serta mendorong keterlibatan aktif jamaah dalam setiap aspek pengelolaan masjid.

METODE

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*) yang menekankan keterlibatan aktif pengurus masjid (takmir) dan jamaah dalam seluruh proses pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena mampu membangun rasa memiliki (*sense of belonging*), meningkatkan tanggung jawab bersama, serta memastikan keberlanjutan program.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid At-Taqwa Nguwok yang berlokasi di Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Subjek dampingan dalam kegiatan ini adalah remaja masjid, takmir masjid, dan pengurus Masjid At-Taqwa Nguwok. Ketiga kelompok tersebut dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid. Dalam pelaksanaannya, seluruh subjek dampingan dilibatkan secara aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil program. Keterlibatan aktif tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*), meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendorong keberlanjutan program pengabdian setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Pendampingan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu: (1) persiapan yang meliputi koordinasi dengan pengurus masjid, observasi awal, serta penyusunan rencana kegiatan; (2) identifikasi kebutuhan melalui diskusi dan pemetaan permasalahan serta potensi masjid; (3) perencanaan program secara partisipatif, termasuk penyusunan program kerja, pembagian tugas, dan sistem administrasi; (4) pelaksanaan pendampingan berupa pelatihan dan pendampingan manajemen organisasi,

¹² Kadir Et Al., "Pemberdayaan Sumber Daya Jamaah Masjid Dalam Manajemen Administrasi Dan Tata Kelola Pelaporan Keuangan."

administrasi, keuangan, serta program kegiatan masjid; dan (5) monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut untuk mengukur keberhasilan program dan mendorong keberlanjutan pengelolaan masjid secara mandiri.

HASIL

Bagian Pelaksanaan pendampingan manajemen masjid berbasis partisipatif di Masjid At-Taqwa Nguwok dilakukan melalui lima tahapan. Berikut kegiatan Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pengurus Masjid At-Taqwa Nguwok untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan dan pelaksanaan program. Selanjutnya dilakukan observasi awal guna mengetahui kondisi pengelolaan masjid, baik dari aspek organisasi, administrasi, maupun pelaksanaan program kegiatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim bersama pengurus menyusun rencana kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama takmir, pengurus, dan remaja masjid untuk mengidentifikasi permasalahan serta potensi yang dimiliki masjid. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa administrasi masjid belum tertata secara optimal, pembagian tugas kepengurusan belum berjalan maksimal, serta keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid masih perlu ditingkatkan. Selain itu, masjid memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik untuk mendukung pengembangan program ke depan.

3. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dilakukan perencanaan program secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur pengurus. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan program kerja masjid, pembagian tugas dan tanggung jawab kepengurusan, serta perancangan sistem administrasi yang lebih terstruktur. Hasil tahap ini adalah tersusunnya rencana kerja yang disepakati bersama sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan masjid.



Gambar 1. Proses perencanaan program bersama seluruh unsur pengurus masjid

4. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui pelatihan dan praktik langsung mengenai manajemen organisasi, administrasi, dan pengelolaan keuangan masjid. Pengurus diberikan pendampingan dalam penyusunan dokumen administrasi, pencatatan keuangan, serta pengelolaan program kegiatan masjid. Selain itu, remaja masjid dilibatkan dalam berbagai kegiatan sehingga partisipasi dan rasa tanggung jawab terhadap masjid semakin meningkat.



Gambar 1. Proses pelatihan

5. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengurus dalam mengelola organisasi, administrasi, dan keuangan masjid. Program kerja yang telah disusun mulai dijalankan secara lebih terarah dan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid juga meningkat. Sebagai tindak lanjut, pengurus berkomitmen untuk mempertahankan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang telah diterapkan guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah secara berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Pendampingan pada Setiap Tahap Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Hasil yang Dicapai
Persiapan	Koordinasi, observasi, penyusunan rencana kegiatan	Teridentifikasi kondisi awal pengelolaan masjid
Identifikasi Kebutuhan	Diskusi dan pemetaan masalah serta potensi	Ditemukan kebutuhan penguatan organisasi, administrasi, dan keuangan

Perencanaan Program	Penyusunan program kerja dan pembagian tugas	Tersusun program kerja dan struktur tugas yang lebih jelas
Pelaksanaan Pendampingan	Pelatihan dan pendampingan manajemen masjid	Meningkatnya kemampuan pengurus dalam pengelolaan organisasi, administrasi, dan keuangan
Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi dan tindak lanjut	Meningkatnya kualitas tata kelola masjid dan partisipasi jamaah

DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam pendampingan manajemen Masjid At-Taqwa Nguwok mampu meningkatkan kualitas tata kelola organisasi dan pelayanan jamaah dan terbukti Metode partisipatif sangat efektif dalam melibatkan tim pengabdian, jamaah, dan tokoh agama secara aktif sejak tahap perencanaan hingga refleksi¹³. Keberhasilan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif takmir, pengurus, dan remaja masjid dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Keterlibatan masyarakat pada seluruh tahapan menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya menghasilkan perubahan teknis dalam pengelolaan masjid, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran kolektif untuk mengembangkan masjid secara berkelanjutan¹⁴.

Konsep partisipasi masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan memungkinkan masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga program yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Penelitian Triana, Hendrawardani, dan Rohmudi menemukan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberhasilan program pemberdayaan karena mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program yang dijalankan¹⁵. Dalam kegiatan pendampingan ini, keterlibatan pengurus dan remaja masjid sejak tahap awal terbukti mempermudah proses implementasi program karena setiap keputusan merupakan hasil kesepakatan bersama.

Pada identifikasi kebutuhan ditemukan beberapa persoalan utama, yaitu belum tertatanya administrasi masjid, belum optimalnya pembagian tugas kepengurusan, serta masih rendahnya keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid. Kondisi tersebut menunjukkan

¹³ Dimas Ali Nafis et al., "Pendampingan Program Eco Masjid Untuk Mewujudkan Tempat Ibadah Ramah Lingkungan," *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 180–93,

¹⁴ Shafina Shalsabila et al., "Pemberdayaan Remaja Masjid Melalui Revitalisasi Kepengurusandi Masjid Al-Huda Kota Batu," *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 145–53,

¹⁵ Endang Shyta Triana et al., "PERAN PARTISIPASI, MODAL SOSIAL DAN PENDIDIKAN DALAM MENDORONG KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 9, no. 4 (2025),

bahwa fungsi manajemen masjid belum berjalan secara optimal. Setelah dilakukan pendampingan, pengurus mulai memiliki sistem administrasi yang lebih tertata, program kerja yang lebih terarah, dan mekanisme koordinasi yang lebih baik¹⁶. Perubahan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan masjid.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, proses pendampingan yang dilakukan telah mendorong peningkatan kapasitas pengurus untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga sebagai proses membangun kemampuan masyarakat agar mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri¹⁷. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi pusat pengembangan masyarakat melalui proses enabling, empowering, dan protecting yang dilakukan secara berkelanjutan¹⁸. Dengan kata lain, keberhasilan pengabdian tidak hanya diukur dari terlaksananya pelatihan, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan pengurus dalam menjalankan fungsi organisasi secara mandiri.

Perubahan lain yang muncul selama proses pendampingan adalah meningkatnya partisipasi remaja masjid dalam berbagai kegiatan. Sebelum program dilaksanakan, keterlibatan remaja masih terbatas pada kegiatan tertentu. Namun setelah dilakukan pendampingan, remaja mulai dilibatkan dalam penyusunan dan pelaksanaan program masjid¹⁹. Kondisi ini menunjukkan adanya proses regenerasi kepemimpinan yang penting bagi keberlanjutan organisasi masjid. Keterlibatan remaja juga memperluas jaringan sosial antaranggota masyarakat sehingga menciptakan hubungan kerja sama yang lebih kuat.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori modal sosial. Menurut Fathy, modal sosial terdiri atas jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama²⁰. Modal sosial berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat karena mampu memperkuat solidaritas, partisipasi, dan kerja sama antaranggota komunitas. Dalam konteks Masjid At-Taqwa Nguwok, kegiatan diskusi, musyawarah, dan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif telah memperkuat hubungan antara

¹⁶ Nurrahman et al., "Pemberdayaan Pengurus Dan Jamaah Masjid Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu Berbasis Digital."

¹⁷ Hamim Jazuli et al., "Pendampingan Eco Masjid: Optimalisasi Fungsi Ri'ayah Melalui Pemeliharaan Fasilitas Dan Pemasangan Tempat Sampah Terpilah Di Masjid Sirojul Muttaqin Buring Kota Malang," *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 122–33,

¹⁸ Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (2019): 1–17,

¹⁹ Jihan Zahrotul Layyinah Et Al., "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid(Studi Kasus Masjid Al-Mulk Kota Sukabumi)," *Journal Of Islamic Studies* 2, No. 5 (2025): 538–51,

²⁰ Fathy, "Modal Sosial."

pengurus, remaja, dan jamaah. Hubungan tersebut menjadi modal sosial yang mendukung keberlanjutan program pengelolaan masjid.

Penguatan modal sosial juga terlihat dari meningkatnya kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid. Sebelum pendampingan, sebagian kegiatan masih berjalan secara informal dan belum memiliki sistem administrasi yang jelas. Setelah pendampingan, pengurus mulai menerapkan pencatatan administrasi dan keuangan yang lebih tertib sehingga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan masjid. Transparansi tersebut menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Menurut Syahra, modal sosial yang berupa kepercayaan, jaringan, dan norma timbal balik merupakan fondasi utama yang memungkinkan masyarakat bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama²¹.

Peningkatan kualitas pelayanan jamaah juga merupakan salah satu dampak nyata dari program pendampingan. Pengelolaan program yang lebih terencana membuat kegiatan masjid dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Jamaah tidak hanya memperoleh manfaat dari kegiatan ibadah, tetapi juga mendapatkan ruang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat. Dengan demikian, fungsi masjid tidak lagi terbatas sebagai tempat ibadah, tetapi berkembang menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan sosial masyarakat sekitar.

Hasil pengabdian ini juga memperlihatkan adanya perubahan sosial dalam bentuk tumbuhnya kesadaran kolektif untuk mengelola masjid secara profesional. Kesadaran tersebut ditunjukkan melalui komitmen pengurus untuk mempertahankan sistem administrasi yang telah dibangun, menjalankan program kerja secara berkelanjutan, dan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat dalam kegiatan masjid. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pendampingan telah menghasilkan transformasi pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat.

Secara keseluruhan, temuan pengabdian memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan kekuatan modal sosial yang dimiliki komunitas. Partisipasi yang tinggi mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap program, sedangkan modal sosial memperkuat kerja sama dan kepercayaan antaranggota masyarakat. Kombinasi keduanya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan jamaah di Masjid At-Taqwa Nguwok. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa model pendampingan manajemen masjid berbasis partisipatif dapat menjadi alternatif strategi penguatan kelembagaan masjid yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

²¹ Rusydy Syahra, "Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 5, No. 1 (2003): 1–22

Pendampingan manajemen masjid berbasis partisipatif di Masjid At-Taqwa Nguwok berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan masjid melalui perbaikan administrasi, penguatan organisasi, serta peningkatan partisipasi pengurus, remaja masjid, dan jamaah. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran bersama tentang pentingnya tata kelola masjid yang tertib, transparan, dan berkelanjutan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat dan mendorong perubahan sosial melalui keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses pengelolaan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu menjaga keberlanjutan program yang telah disusun serta terus meningkatkan partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pengurus, takmir, dan remaja Masjid At-Taqwa Nguwok, Desa Nguwok, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan, yang telah berpartisipasi dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, kerja sama, dan kontribusi sehingga kegiatan pendampingan manajemen masjid berbasis partisipatif dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan

DAFTAR RUJUKAN

- Fathy, Rusydan. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (2019): 1–17. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>.
- Gusriani, Raden Yani. "Manajemen Masjid: Perspektif Pemberdayaan Masyarakat." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 12, no. 23 (2013): 16–31. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v12i23.1766>.
- Jazuli, Hamim, Nurul Azizah, Nilna Asna Nurillah, and Siti Mutholingah. "Pendampingan Eco Masjid: Optimalisasi Fungsi Ri'ayah Melalui Pemeliharaan Fasilitas Dan Pemasangan Tempat Sampah Terpilah Di Masjid Sirojul Muttaqin Buring Kota Malang." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 122–33. <https://doi.org/10.32478/xjh17808>.
- Kadir, Muhammad Arifin Abd, Ummu Salmah, Ana Lestari, Rusdi Rusdi, and Fajrianto Saeni. "PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA JAMAAH MASJID DALAM MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN TATA KELOLA PELAPORAN KEUANGAN." *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI* 2, no. 3 (2023): 961–68. <https://doi.org/10.53625/jpm.v2i3.5316>.
- Layyinah, Jihan Zahrotul, Ahmad Asrof Fitri, and Sobirin. "IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID(STUDI KASUS MASJID AL-MULK KOTA SUKABUMI)." *Journal of Islamic Studies* 2, no. 5 (2025): 538–51. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i5.109>.
- Mastori, Mastori, Sirojudin Sirojudin, Chandra Gunawan, Muhammad Naufal Syafiq, Ifham Choli, and Abdul Hadi. "PEMBERDAYAAN JAMAAH MASJID MELALUI PENGUATAN NILAI-NILAI SYARIAT ISLAM DALAM KEGIATAN PENGAJIAN DI MASJID AL MAGHFIRAH, KABUPATEN BOGOR." *JMB : Jurnal Masyarakat Binaan* 3, no. 2 (2025): 44–59.
- Nafis, Dimas Ali, Aisyah Aulia, Maulidya Anggraini, and Rahmatullah. "Pendampingan Program Eco Masjid Untuk Mewujudkan Tempat Ibadah Ramah Lingkungan." *Ngabekti: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 180–93. <https://doi.org/10.32478/tpaen091>.
- Nurrahman, Syafran, Aep Saefullah, Farhat Abas, et al. “Pemberdayaan Pengurus Dan Jamaah Masjid Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu Berbasis Digital : Pengabdian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 2373–82. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1974>.
- Shalsabila, Shafina, Eka Ismi Nadifah, Muhammad Misbachul Munir, and Khisna Azizah. “Pemberdayaan Remaja Masjid Melalui Revitalisasi Kepengurusandi Masjid Al-Huda Kota Batu.” *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 145–53. <https://doi.org/10.32478/v2ayev08>.
- Suryorini, Ariana. “Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019): 163–78. <https://doi.org/10.21580/dms.2019.192.5126>.
- Syakra, Rusydi. “MODAL SOSIAL: KONSEP DAN APLIKASI.” *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 5, no. 1 (2003): 1–22. <https://doi.org/10.14203/jmb.v5i1.256>.
- Syaifuddin, Syaifuddin. “PendampinganTata Kelola Modern Untuk Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid: Meningkatkan Kapasitas Manajerial Dan Kepemimpinan.” *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 47–54. <https://doi.org/10.55824/jpm.v3i2.388>.
- Triana, Endang Shyta, Blandina Hendrawardani, and Waris Rohmudi. “PERAN PARTISIPASI, MODAL SOSIAL DAN PENDIDIKAN DALAM MENDORONG KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.” *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 9, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.29040/jie.v9i4.18499>.